

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurangnya nasionalisme dan hilangnya spirit kemerdekaan di kalangan generasi penerus bangsa saat ini ternyata membawa dampak atau pengaruh yang cukup besar terhadap keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) saat ini. Berbagai pengaruh globalisasi dan informasi dan kurangnya pendidikan fisik terutama di bidang kesejarahan seakan menjadi ancaman serius bagi generasi muda dalam memaknai dan menggelorakan semangat kemerdekaan di dalam jiwa mereka.. Yang paling menonjol akibat kurangnya rasa nasionalisme bagi generasi muda adalah globalisasi. Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. (Menurut Edison A. Jamli dkk.*Kewarganegaraan*.2005)

Menurut pendapat Krisna (*Pengaruh Globalisasi Terhadap Pluralisme Kebudayaan Manusia di Negara Berkembang*. Internet. Public jurnal. September 2005). Sebagai proses, globalisasi berlangsung melalui dua dimensi dalam interaksi antar bangsa, yaitu dimensi ruang dan waktu. Ruang

makin dipersempit dan waktu makin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi pada skala dunia. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan lain- lain. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, perkembangan teknologi begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat kita hindari kehadirannya. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain- lain akan mempengaruhi nilai- nilai nasionalisme terhadap bangsa.

Pengaruh negatif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme yaitu Globalisasi mampu meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa liberalisme dapat membawa kemajuan dan kemakmuran. Sehingga tidak menutup kemungkinan berubah arah dari ideologi Pancasila ke ideologi liberalisme. Jika hal tersebut terjadi akibatnya rasa nasionalisme bangsa akan hilang. Dari globalisasi aspek ekonomi, hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk luar negeri (seperti Mc Donald, Coca Cola, Pizza Hut,dll.) membanjiri di Indonesia. Dengan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri menunjukkan gejala berkurangnya rasa nasionalisme masyarakat kita terhadap bangsa Indonesia. Masyarakat kita

khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat. Mengakibatkan adanya kesenjangan sosial yang tajam antara yang kaya dan miskin, karena adanya persaingan bebas dalam globalisasi ekonomi. Hal tersebut dapat menimbulkan pertentangan antara yang kaya dan miskin yang dapat mengganggu kehidupan nasional bangsa. Munculnya sikap individualisme yang menimbulkan ketidakpedulian antarperilaku sesama warga. Dengan adanya individualisme maka orang tidak akan peduli dengan kehidupan bangsa. Pengaruh-pengaruh tersebut memang tidak secara langsung berpengaruh terhadap nasionalisme, akan tetapi secara keseluruhan dapat menimbulkan rasa nasionalisme terhadap bangsa menjadi berkurang atau hilang. Sebab globalisasi mampu membuka cakrawala masyarakat secara global. Apa yang di luar negeri dianggap baik memberi aspirasi kepada masyarakat kita untuk diterapkan di negara kita. Jika terjadi maka akan menimbulkan dilematis. Bila dipenuhi belum tentu sesuai di Indonesia. Bila tidak dipenuhi akan dianggap tidak aspiratif dan dapat bertindak anarkis sehingga mengganggu stabilitas nasional, ketahanan nasional bahkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan

dengan gejala- gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang. Dari cara berpakaian banyak remaja-remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Pada hal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Tak ketinggalan gaya rambut mereka dicat beraneka warna. Pendek kata orang lebih suka jika menjadi orang lain dengan cara menutupi identitasnya. Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa. Teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Apa lagi bagi anak muda internet sudah menjadi santapan mereka sehari- hari. Jika digunakan secara semestinya tentu kita memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, kita akan mendapat kerugian. Dan sekarang ini, banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan tidak semestinya. Misal untuk membuka situs-situs porno. Bukan hanya internet saja, ada lagi pegangan wajib mereka yaitu handphone. Rasa sosial terhadap masyarakat menjadi tidak ada karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan handphone.

Dilihat dari sikap, banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka. Contoh riilnya adanya geng

motor anak muda yang melakukan tindakan kekerasan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat. Generasi muda seakan telah meninggalkan ciri khas kebangsaan dan mulai terpengaruh dengan budaya-budaya asing yang mulai menunjukkan taji-nya dan sekaligus telah menguasai seluruh aspek kehidupan di negara kita. Nasionalisme merupakan perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Kondisi nasionalisme suatu bangsa akan terpancar dari kualitas dan ketangguhan bangsa tersebut dalam menghadapi berbagai ancaman. Dengan nasionalisme yang tinggi, kekhawatiran akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan bangsa akan dapat dielakkan. Dari nasionalisme akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme.

Oleh karena itu perlunya suatu faktor pendorong untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dalam jiwa anak muda yaitu dengan musik. Musik adalah anugerah yang sangat indah dari Tuhan. Hampir semua orang menyukai musik. Dalam berbagai penelitian, musik dikatakan memiliki manfaat yang sangat beragam mulai dari menenangkan jiwa hingga meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Peneliti lainnya mengungkapkan bahwa musik (khususnya musik klasik), dapat melibatkan fungsi analitik dan fungsi kreatif sekaligus dalam otak kiri dan otak kanan manusia. Bagi ibu hamil, irama, melodi dan harmoni yang terkandung dalam musik klasik dikatakan berdampak positif bagi janin. Selain bermanfaat bagi perkembangan pribadi, musik pun memiliki fungsi mulia yang dapat bermanfaat bagi orang lain dalam wujud diplomasi musik. Fungsi ini sangat

dimungkinkan karena musik merupakan bahasa universal yang dapat dinikmati oleh setiap orang di dunia ini. Diplomasi musik memuat misi yang tidak kalah penting dengan diplomasi konvensional yang dilakukan oleh para diplomat. Diplomasi musik juga mengandung keindahan tersendiri karena ia mampu 'berdialog' dengan siapapun dalam rangka mencairkan perselisihan dan bahkan mempersatukan hati dan pikiran. Maka tidaklah mengherankan apabila diplomasi musik semakin sering ditampilkan sebagai bagian dari diplomasi publik.

Diplomasi berbicara mengenai aktivitas komunikasi antar komunitas internasional. Dalam konteks ini, diplomasi musik banyak ditampilkan dalam rangka memperkenalkan identitas sebuah negara. Implementasi diplomasi musik dalam konteks ini dapat kita saksikan dalam pagelaran musik tradisional/nasional pada pentas internasional. Tidak hanya berbicara mengenai aktivitas komunikasi antar negara, diplomasi juga berbicara mengenai kemampuan suatu negara untuk mencapai kesepakatan dengan negara lain dalam segala kondisi termasuk dalam kondisi yang sulit atau tidak memungkinkan. Dalam konteks inilah musik berperan sebagai bahasa universal yang diharapkan dapat mencairkan kebekuan antar komunitas internasional yang tengah berselisih. Diplomasi musik dalam konteks ini lebih diposisikan sebagai salah satu instrumen resolusi konflik. Beberapa musisi Indonesia pun ikut menyuarakan sikap nasionalisme mereka kedalam musik. Tentu, bukan sekadar gagah-gagahan. Sikap mereka adalah wujud kepedulian sebagai generasi muda, generasi penerus bangsa ini. Ernest sang gitarist band Coklat mengatakan bahwa mereka menuangkan rasa nasionalisme melalui lagu, sejak membawakan lagu *Bendera* karya Eross Chandra, memang

lekat dengan imej band nasionalis. Mereka kerap membawakan lagu-lagu bernuansa patriotisme, seperti *Suara Kemenangan* yang termuat dalam album terbaru mereka, Panca Indera. Edwin lead gitar dari band Coklat pun bertutur bahwa mereka berani bergaya nasionalis karena mereka musisi yang hanya bisa mengungkapkan rasa nasionalisme itu lewat lagu. Sejauh ini, mereka pikir cukup berhasil mengusung itu. Terbukti setiap kita manggung, banyak orang yang nonton membawa bendera Merah Putih. Jadi menurut Edwin, kalau mau membangkitkan rasa nasionalisme, kenapa tidak melalui lagu saja. Dan itu memang harus dimulai dari anak mudanya

Sementara itu, Dwiki Dharmawan pernah mengungkapkan sebagai musisi, selama ini selalu berusaha memberikan karya terbaik untuk Ibu Pertiwi. Sebab, sebagai seorang putra bangsa, dia merasa terpanggil untuk mempersembahkan karya seni musik yang membanggakan bangsanya di mata dunia. Menurut suami penyanyi Ita Purnamasari ini, untuk mengembalikan citra bangsa yang terpuruk, masyarakat Indonesia harus menggalakkan semangat nasionalisme mereka. Ia mengatakan, akhir-akhir ini ada kecenderungan semangat nasionalisme terutama di kalangan generasi muda makin merosot karena perkembangan zaman. Menurut dia, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat nasionalisme generasi muda di antaranya dengan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dalam berbagai acara dan kesempatan.

Di tengah derasnya arus globalisasi, westernisasi, dan industrialisasi, boleh jadi meniupkan kembali napas nasionalisme yang tengah tersengal melalui bahasa

musik, salah satu cara terbaik. Meski tidak mudah, beberapa musisi kerap menyuarkan persoalan nasionalisme, cinta Tanah Air, ataupun rasa kebangsaan dalam karya-karya mereka. Mewujudkan semangat nasionalisme tidak harus dengan berjuang melawan penjajah hingga titik darah penghabisan tetapi bisa dengan berkarya sebaik mungkin di bidang-bidang yang kita kuasai .

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat konser musik yang dapat mengangkat rasa nasionalisme khususnya untuk generasi muda.
2. Bagaimana *system promotion* dan *branding* dalam konser musik.

1.3 Tujuan Perancangan

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Tugas Akhir yaitu sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dalam bidang Desain Grafis sebelum memasuki tahap dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Memahami dan mempelajari sistem kerja profesional dalam lingkup Desain Grafis.
3. Untuk mengetahui bagaimana membuat suatu sistem promosi dalam bentuk visual untuk suatu konser musik berskala nasional.

1.4 Metode Perancangan

Penulisan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang dilaksanakan pada masalah yang diselidiki yang sedang berlangsung di lapangan yang bersifat nyata.

Untuk mendapatkan semua data-data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti diantaranya :

1. Menurut Kusmadi Endar Sugiarto observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung di objek penelitian (2000:24).
2. Menurut Kusmadi Endar Sugiarto wawancara adalah pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber (2000:24).
3. Menurut Kusmadi Endar Sugiarto studi pustaka adalah mempelajari dan membandingkan literatur yang berhubungan dengan penelitian (2000:24).